

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia tidak akan terlepas dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatur didalamnya. Dalam hal ini, yang mengatur kebijakannya adalah Kemendikbudristek. Pendidikan Indonesia terus melakukan pembenahan ditandai dengan kurikulum yang berganti. Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam pendidikan.

Kurikulum dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Dari semenjak Indonesia merdeka selama 78 tahun kurikulum yang digunakan hingga saat ini sudah berlaku sebanyak 11 kali yakni kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, kurikulum darurat dan terakhir kurikulum merdeka 2022. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan bagian yang tidak terelakkan karena perubahan sistem politik, ekonomi, sosial budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika melihat kondisi Indonesia secara histori kurikulum yang berlaku seperti mengikuti rezim penguasa yang ada, namun pada hakikatnya memang kurikulum sendiri memiliki sifat dinamis yang akan berubah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dari para pelaku kurikulum yang akan melaksanakan.

Dalam analisis perbandingan kurikulum 2013 dan merdeka menyatakan bahwa meskipun baru berjalan dalam waktu sebentar tetapi kurikulum merdeka lebih baik dibandingkan kurikulum 2013 (Angga et al., 2022). Dalam penelitian lainnya Angga menyatakan bahwa IKM pada tingkat sekolah dasar sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan akan diimplementasikan secara keseluruhan pada tahun 2024 (Angga et al., 2023). Peran guru penggerak sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru penggerak mempunyai peranan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Jannati et al., 2023). Sunarni dan Karyono dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) IKM memiliki persepsi positif bagi guru di sekolah dasar; (2) penerapan kurikulum akan terlihat dari pengimplementasian di kelas; (3) desain kelas bisa dilakukan

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dalam pengimplementasian kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (4) pembentukan P5 yang belum spesifik dalam pelaksanaan bimteknya; (5) masih terdapat guru yang belum mengimplementasikan kurikulum merdeka; (6) kemampuan IT tidak dimiliki semua guru; (7) akses internet yang belum stabil (Sunarni & Karyono, 2023).

Hasibuan dalam penelitiannya menyatakan pada era kurikulum merdeka ini termasuk dalam abad 21, abad yang lebih menekankan pada kualitas sumber daya manusia yang bisa menguasai *science* dan *technology* namun yang ada didalamnya yakni kualitas guru yang masih kurang. Pendidikan Indonesia yang masih memprihatinkan, berbeda dengan negara Jepang yang sudah bisa menciptakan banyak robot. Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dalam hal kurikulum, bahan ajar, metode, dan teknik pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi perubahan tersebut masih terkesan monoton dan belum efektif dalam menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan Abad 21 (A. T. Hasibuan & Prastowo, 2019). Untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan guru harus bisa memaksimalkan keprofesionalannya terutama ketika mengimplementasikan kurikulum yang akan digunakan masih perlu proses dalam pemahamannya (Sofiarini & Rosalina, 2021). Maka dari itu guru harus memiliki integritas membimbing dan membina siswa untuk masa yang akan datang (Yanti, 2019).

Kurikulum 2013 diganti dengan kurikulum darurat ketika masa covid 2019, lalu memasuki era sekarang ini yakni era kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu pilihan bagi satuan pendidikan di tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengaplikasikan pembelajaran yang menyesuaikan kualifikasi yang dibutuhkan peserta didik agar pembelajaran dapat dilakukan secara mendalam dan dapat berfokus pada penguatan karakter siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka ini diiringi dengan program Merdeka Belajar.

Jepang ketika di bom kota Hiroshima dan Nagasaki yang dicari pertama adalah berapa sisa jumlah guru yang masih hidup dan mereformasi pendidikan dengan pendidikan Jepang baru. Begitupun Indonesia adanya reformasi merupakan bagian

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU  
PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menuju perubahan. Reformasi atau perubahan kurikulum seyogyanya dengan harapan akan berjalan dengan tegak lurus kualitas Pendidikan Indonesia. Atas perubahan kurikulum tersebut yang paling merasakan atas implementasi keberlakuan kurikulum yang ada adalah guru, karena guru merupakan pelaksana dari kurikulum yang berlaku. Peran guru memiliki kedudukan sebagai ujung tombak di dalam suatu lingkup pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini, kepemimpinan guru juga menentukan arah dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Untuk peningkatan kualitas guru, pemerintah pun memberikan program-program bagi guru untuk menunjang kompetensi guru menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang ada.

Salah satu program untuk guru adalah program guru penggerak. Program guru penggerak adalah salah satu bagian terpenting dari kebijakan merdeka belajar. Guru penggerak ditetapkan sebagai agen perubahan untuk mereformasi sistem pendidikan dari unit terkecil yakni sekolah (Satriawan et al., 2021). Dengan mengikuti program guru penggerak maka guru akan mendapatkan sertifikat guru penggerak.

Sama halnya dengan guru yang mengikuti Program Profesi Guru (PPG) yang akan mendapatkan sertifikasi guru. Baik PPG dengan jalur dalam jabatan maupun PPG pra jabatan sebelum guru tersebut terjun ke sekolah. Peraturan pemerintah yang mengatur tata cara guru mendapatkan sertifikasi guru ada dicantumkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 yaitu berkaitan dengan adanya Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Program yang selanjutnya setelah program tersebut ialah Program PPG yang merupakan program dalam lingkup pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Non-Kependidikan yang menguasai bakat juga berminat untuk mengambil peran sebagai guru secara utuh menyesuaikan standar nasional pendidikan agar dapat memperoleh sertifikasi sebagai pendidik profesional dalam memberikan pendidikan untuk anak usia dini, pendidikan dasar, juga untuk memberikan pendidikan menengah (Permendikbud, 2013). Salah satu mata kuliah dalam PPG prajabatan adalah Projek Kepemimpinan yang merupakan matakuliah inti. Dengan adanya mata kuliah ini diharapkan menjadi peluang terciptanya guru yang memiliki karakter pemimpin, sebagai seorang guru profesional, sebagai seorang pemimpin dalam

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekosistem pendidikan, dan visi yang akan membantu mahasiswa memusatkan segala daya upaya mereka demi peningkatan kualitas pembelajaran peserta didiknya. Visi yang kuat, paling tidak, ketika mahasiswa kelak menjalani profesinya sebagai guru, mereka telah memiliki arah-tujuan yang jelas di tengah segala tantangan dan tuntutan perjuangan yang akan dihadapi di masa depan, sehingga dapat terus bersemangat untuk menggerakkan diri beserta segenap pihak dalam ekosistem pendidikan dimana mereka berkarya menjadi manusia yang merdeka belajar (PPG Kemdikbud Ristek, 2022).

Adanya program guru penggerak dan PPG untuk guru bisa membentuk *teacher leadership* (kepemimpinan guru) pada diri seorang guru. Dimana ruang lingkup guru terdiri dari ruang kelas yang didalamnya terdapat peserta didik, rekan sejawat dalam ruang lingkup komunitas belajar ataupun persatuan guru, orang tua dari peserta didik sebagai rekan dalam mendidik dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah terdapat kepala sekolah, tata usaha, petugas kebersihan dan petugas keamanan, lingkungan pendidikan dan masyarakat. Kepemimpinan guru sangat perlu dimiliki oleh seorang guru, minimalnya memimpin diri dan peserta didik dalam lingkungan terkecilnya.

Program Merdeka belajar ini digagas oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makariem era kurikulum merdeka. Dalam pidatonya dalam *chanel youtube* Kemdikbudristek Nadiem mengatakan bahwa Guru penggerak pada masa depan dijadikan agen-agen pelatih-pelatih program, calon-calon kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Program guru penggerak pada dasarnya mengubah secara total pendekatan reformasi pendidikan yang selama ini berjalan secara terpusat alias tersentralisasi menjadi lebih terdesentralisasi dengan memindahkan otonomi dan zona perubahan kepada komponen paling kecil dari sistem pendidikan yakni guru. Melalui program guru penggerak, guru ditempatkan sebagai agen pembaharu yang berperan penting dalam mentransformasi budaya sekolah menjadi lebih unggul dan inovatif (Nadiem, 2020). Menurut portal web guru penggerak adalah guru-guru terpilih dari seluruh penjurur Indonesia yang telah lulus dari Program Pendidikan Guru Penggerak. Guru Penggerak yang siap menjadi pemimpin pembelajaran dan berperan sebagai agen pendorong transformasi pendidikan di Indonesia. Dalam portal web guru penggerak kemendikbud peran dari guru penggerak yaitu menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di

sekolah dan di wilayahnya, menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah, mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah, membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pengertian dan peran dari guru penggerak besar harapan yang berikan bagi guru penggerak. Program ini bertujuan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman, aman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolahnya masing-masing. Komunitas belajar bagi guru tersedia melalui *platform* Merdeka mengajar (PPM). PPM ini dibangun untuk membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman tentang kurikulum Merdeka. Selain itu pula, platform merdeka mengajar (PPM) dijadikan sebagai wadah bagi teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, berkarya dan berbagi hasil karya.

Berdasarkan platform merdeka mengajar ini menjadi salah satu wadah bagi guru dalam menyalurkan *teacher leadership*, terdapat ketua komunitas dan guru juga yang menjadi pengurus serta narasumber dalam memajukan pembelajaran di Indonesia. Termasuk komunitas GURAME Cibiru didalamnya terdapat salah satu kepala sekolah dan dosen yang menjadi narasumber pada kegiatan webinar. Juga kegiatan yang dilakukan KKG Kota Bandung juga menjadi wadah bagi guru-guru di Kota Bandung.

Dalam hal ini *teacher leadership* (kepemimpinan guru) bisa memiliki pengaruh untuk memimpin di luar kelas dengan menjadi kepala sekolah atau pemimpin komunitas secara struktural (C. Webber & Nickel, 2022). Demikian pula yang disampaikan oleh Gningue bahwa guru yang terlibat dalam pengembangan profesional akan memberikan imbas positif bagi rekan guru lainnya (Gningue et al., 2022). Hal ini sesuai dengan adanya guru penggerak yang memberikan aksi positif dalam program belajarnya, yakni berupa praktik berbagi kebiasaan baik. Dengan adanya guru penggerak memberikan transformasi

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU  
PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam iklim pendidikan di Indonesia. Menurut Scharmer transformasi berarti mengubah paradigma/mental model dan bukan sekedar mengubah perilaku. Berdasarkan perspektif ini dapat diketahui bahwa transformasi bersifat lebih besar, lebih luas, dan lebih dalam daripada istilah perubahan organisasi karena tidak hanya melibatkan aspek material, melainkan juga aspek spiritual (Scharmer, 2018). Standar model kepemimpinan guru dapat digunakan untuk membimbing persiapan guru-guru berpengalaman untuk mengambil peran kepemimpinan seperti penyedia sumber, spesialis instruksional, spesialis kurikulum, pendukung kelas, fasilitator pembelajaran, mentor, ketua tim sekolah, dan pelatih data (Leadership & Consortium, 2023). Tujuh domain dalam Standar Model Kepemimpinan Guru ini bagaikan peta jalan yang menjabarkan berbagai aspek seorang pemimpin guru yaitu: membangun lingkungan kolaboratif untuk guru dan siswa sama-sama berkembang, mencari dan memanfaatkan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran, mendorong guru-guru untuk terus belajar dan berkembang, memfasilitasi peningkatan metode mengajar dan hasil belajar siswa, mengadvokasi penggunaan data dan penilaian untuk kemajuan sekolah dan distrik, memperkuat koneksi dan kerja sama dengan keluarga dan masyarakat, bersuara lantang untuk kepentingan pembelajaran siswa dan profesi guru.

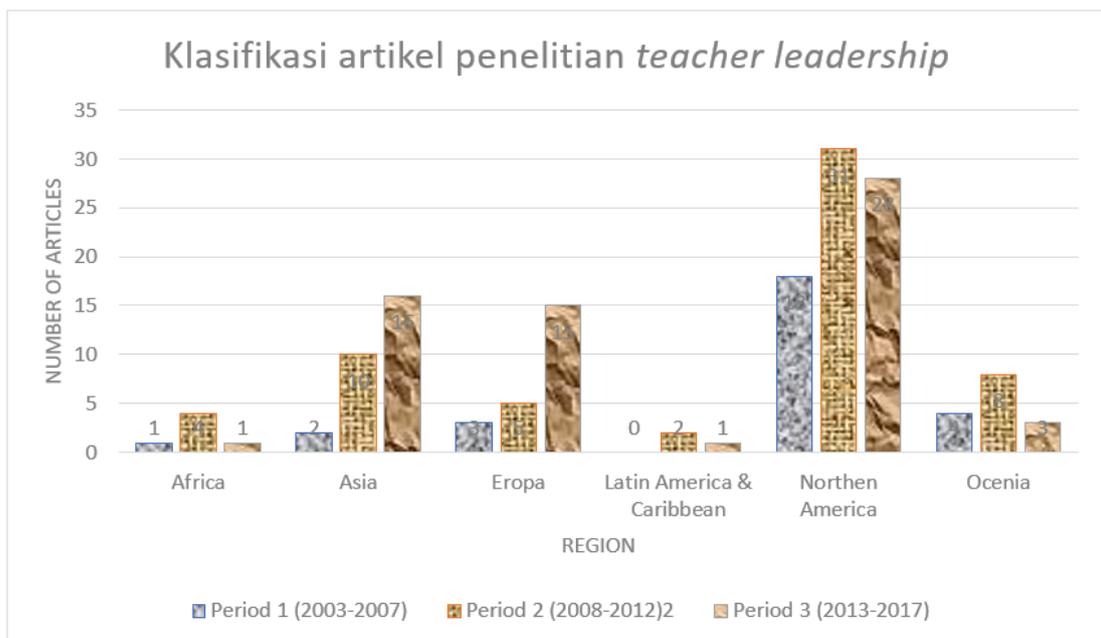
Setiap sekolah menyimpan raksasa kepemimpinan guru yang sedang tertidur, ia bisa menjadi penggerak perubahan yang kuat. Namun, keberhasilannya bergantung pada budaya sekolah yang menerima guru sebagai pemimpin bagi rekan-rekan mereka, bukan lagi bekerja dalam isolasi, melainkan berkolaborasi dan bekerja sama. Ini butuh visi sekolah yang jelas, pelatihan bagi kepala sekolah dan guru, serta dukungan agar semua pihak bersama melayani kebutuhan seluruh siswa (Katzenmeyer and Moller : 2009). Lain halnya disampaikan oleh Angelle bahwa model 4 faktor memdeskripsikan representasi parameter dari teacher leadership dibandingkan model ketiga lainnya (Angelle & Dehart, 2019).

*Teacher leadership* (kepemimpinan guru) yang utama adalah mempengaruhi orang lain melalui “mengembangkan hubungan saling percaya” dan “membangun kolaborasi profesional serta efek terkuat dari kepemimpinan guru adalah pada pemimpin guru itu sendiri. kepemimpinan guru dipraktikkan melalui berbagai posisi formal dan informal,

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU  
PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peran, dan saluran komunikasi dalam pekerjaan sehari-hari di sekolah, dengan mendokumentasikan bagaimana pemimpin guru menjalankan kepemimpinan mereka di luar tingkat kelas (York-Barr & Duke, 2004). Temuan empiris kontemporer memperkuat bahwa pemimpin guru menetapkan dan menjalankan peran kepemimpinan mereka dengan mempengaruhi orang lain. Mereka melakukan ini dengan mengembangkan hubungan, menjalin kolaborasi dan mendukung orang lain. Faktor - faktor yang mempengaruhi kepemimpinan guru adalah sifat, kualitas dan efektivitas praktik kepemimpinan guru terbagi dalam lima kategori utama: budaya sekolah, struktur sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, hubungan teman sejawat, dan faktor spesifik individu (Nguyen et al., 2020).



Gambar 1.1. Klasifikasi penelitian *teacher leadership* (Nguyen,2020 dalam persen)

Dalam konteks geografis secara keseluruhan, Amerika Utara (kebanyakan AS) menghasilkan lebih dari separuh artikel, diikuti oleh Asia, Eropa, dan *Oceania*. Afrika dan Amerika Latin dan Karibia menerbitkan penelitian paling sedikit tentang kepemimpinan guru. Secara total, terdapat 77 (sekitar 51 persen) artikel yang membahas kepemimpinan guru di Amerika Utara, dengan 58 artikel berasal dari Amerika Serikat dan 19 artikel berasal dari Kanada. Kelompok yang terdiri dari 28 artikel (18 persen) dan

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23 artikel (15 persen) masing-masing diambil dari penelitian di Asia dan Eropa; 15 artikel (sekitar 10 persen) berfokus pada kepemimpinan guru di Oseania; dan hanya 6 persen yang menyinggung kepemimpinan guru di wilayah Afrika (6 artikel) dan Latin dan Karibia (3 artikel). Gambar 1.1 memperlihatkan pola serupa yang menunjukkan dominasi studi empiris di Amerika Serikat dan negara-negara Barat dan berbahasa Inggris lainnya. Sedangkan penelitian pada kepemimpinan guru di Asia sedang berjalan, namun jumlah studi empiris di masyarakat non-Barat lainnya secara umum masih terbatas.

*Teacher leadership* (kepemimpinan guru) mendukung rekan-rekan mereka dengan berbagi ide dan sumber daya inovatif (Collinson, 2012). Hal ini sesuai dengan perilaku inovatif yang sangatlah penting bagi semua organisasi yang ingin tetap kompetitif di abad ke-21 ini. Inovasi merujuk pada proses yang digunakan organisasi untuk melakukan perubahan pada layanan atau barang yang sudah ada dengan memperkenalkan sesuatu yang baru dan menambah nilai. Ada dua jenis inovasi: inovasi nilai tambah dan inovasi eksploratif. Janssen juga menyebutkan terdapat 3 perilaku inovatif yakni menciptakan ide, berbagi ide dan reliasasi ide (Janssen et al., 2000).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru penggerak merupakan harapan baru bagi pendidikan Indonesia. Memunculkan *teacher leadership* (kepemimpinan guru) sehingga bisa menjadi pemimpin khususnya di sekolah sebagai garda terdepan pendidikan formal yang ada di Indonesia. Kebijakan guru penggerak ini juga merupakan hal baru dalam dunia pendidikan Indonesia, maka dari itu penelitian yang ada masih terbatas. Oleh karena itu, atas dalam konteks Indonesia dalam penelitian ini berupaya mencari dan ingin menjawab pertanyaan tentang guru penggerak yang bisa menjadi solusi sebagai model *teacher leadership* (kepemimpinan guru) sekolah dilihat dari perilaku inovatif sesuai dengan visi dari guru penggerak sebagai agen inovasi dalam pembelajaran khususnya dan menggerakkan proses perubahan di sekolah khususnya dalam memulai mencanangkan visi perubahan, mempraktikkan perubahan proses pembelajaran, hingga menjadi pemimpin pembelajaran maupun menjadi kepala sekolah atau pengawas dalam mengembangkan sekolah sehingga menjadi model *teacher leadership* yang bisa menjadi dengan perilaku inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam keterlaksanaan P5 bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini fokus pada studi pengaruh model *teacher leadership* terhadap perilaku inovatif guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di kota bandung, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model *teacher leadership* terhadap perilaku inovatif guru penggerak di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh perilaku inovatif guru penggerak terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh model *teacher leadership* terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji pengaruh model *teacher leadership* terhadap perilaku inovatif guru penggerak di Kota Bandung.
2. Mengkaji pengaruh perilaku inovatif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka guru penggerak di Kota Bandung.
3. Mengkaji pengaruh model *teacher leadership* terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis untuk berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan gambaran tentang model kepemimpinan guru penggerak.
- b. Sebagai pengembangan lebih lanjut dalam penelitian kepemimpinan pendidikan.

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Untuk menjadi sumber informasi tentang pentingnya guru penggerak sebagai pemimpin pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemangku Kebijakan

- 1) Untuk menjawab kesesuaian antara kebijakan pemerintah tentang guru penggerak.
- 2) Untuk menjadi salah satu sumber informasi bagi dengan adanya guru penggerak merupakan sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan.
- 3) Menjadi referensi dan kajian pengembangan keilmuan *teacher leadership* dan perilaku inovatif di lingkungan sekolah dasar era kurikulum merdeka.
- 4) Menjadi *role model* untuk model *teacher leadership* bagi mata kuliah proyek kepemimpinan PPG Prajabatan.

### b. Bagi Sekolah

- 1) Bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan *teacher leadership* bagi guru pada sekolah yang bersangkutan.
- 2) Menjadi bahan pengetahuan tentang *teacher leadership* dan perilaku inovatif di lingkungan sekolah dasar era kurikulum merdeka.

### c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Menambah wawasan untuk menerapkan *teacher leadership* di lingkungan sekolah era kurikulum merdeka
- 2) Untuk menentukan kebijakan agar guru yang ada di sekolah bisa juga mengaplikasikan *teacher leadership* yang dimilikinya.

### d. Bagi Guru

- 1) Menjadi masukan dan refleksi guru dalam pengembangan *teacher leadership* yang dimilikinya.
- 2) Menambah wawasan guru tentang *teacher leadership* yang dapat mewujudkan merdeka belajar era kurikulum merdeka.

e. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan di kelas era kurikulum Merdeka.
- 2) Menciptakan Merdeka belajar di sekolah era kurikulum Merdeka.

f. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengembangan lebih lanjut dalam penelitian kepemimpinan pendidikan.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan kepemimpinan guru penggerak.

### 1.5. Sistematika Tesis

Sistematika tesis meliputi semua isi tesis dan pengolahannya. Sistematika tesis dijelaskan melalui sistem kepenulisan yang sama. Sistematika ini meliputi semua bagian yang ada dalam masing-masing bab. Dari mulai bab I hingga Bab V.

Bab I merupakan bagian awal yang menjelaskan mengenai pendahuluan. Bagian ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika tesis.

Bab II mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis. Kajian pustaka ini terdiri dari teori model *teacher leadership*, perilaku inovatif, dan implementasi kurikulum merdeka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan bagian metode dari suatu penelitian. Bab III ini membahas tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, prosedur dan analisis data. Metode penelitian ini menggunakan *mix methode* menggunakan *embedded desain correlation*. Untuk data kuantitatif terdiri dari 100 sampel penelitian dan data kualitatif terdiri dari 5 sampel penelitian di Kota Bandung. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner secara *online* dan data kualitatif wawancara secara langsung. Prosedur penelitian dimulai dengan studi literatur, sampai penarikan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Hasil pengolahan data kuantitatif kuesioner secara online diolah menggunakan SEM PLS 3 dan hasil data kualitatif wawancara menggunakan *Quirkos*.

**Aah Siti Fatimah, 2024**

**PENGARUH MODEL *TEACHER LEADERSHIP* TERHADAP PERILAKU INOVATIF GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV mengenai temuan dan pembahasan. Temuan dan pembahasan yang telah diperoleh terdiri dari pengolahan data, analisis dan pembahasan dari temuan.

Bab V merupakan penarikan simpulan dari penelitian. Terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.